

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Hikmah Kharisma Imran^{1✉}, Abd Salam², Mukminati Ridwan³,

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [idx.com](#) dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 28 sampel perusahaan. Hasil penelitian data menggunakan perhitungan *statistical package for the social science* (SPSS) versi 26. Keseluruhan sampel tersebut telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Metode analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan, secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan secara simultan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Abstract

The purpose of this research is to determine the effects of corporate governance on the financial performance of mining companies listed on the IDX from 2021 to 2024. The type of data used in this study is quantitative. Data collection utilized secondary data obtained from [idx.com](#), employing purposive sampling techniques, and resulted in 28 company samples. The results of the data analysis were calculated using the statistical package for the social sciences (SPSS) version 26. All of the samples have been tested on classical assumptions in the form of normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation. The data analysis method uses multiple regression techniques. The results of the hypothesis test were carried out using the panel data regression analysis method. The results of this study show that, partially, the managerial ownership has no effect on financial performance, institutional ownership has a significant positive effect on financial performance, and simultaneously, the managerial ownership, and institutional ownership have a simultaneous effect on the company's financial performance.

Keywords: Financial Performance, Managerial Ownership, Institutional Ownership.

Copyright (c) 2025 Hikmah Kharisma Imran

✉ Corresponding author :

Email Address : hikmahkharismaimran@gmail.com

PENDAHULUAN

Periode globalisasi telah menyebabkan ekspansi bisnis yang cepat. Sehingga, menjadikan perusahaan dapat bersaing di skala global. Salah satu faktor yang membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah kemajuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan profitabilitas para pemegang sahamnya (Wahyuliza & Ramadhona, 2021). Memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan arus kas, laporan keuntungan kerugian dan perubahan laporan ekuitas adalah salah satu cara untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan (Indriati, 2020).

Hubungan antara manajemen dan pemilik dapat ditafsirkan sebagai penerapan *Corporate Governance* berbasis Teori agen, di mana manajemen, bertindak sebagai agen, memiliki kewajiban moral untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022). Dua aspek struktur kepemilikan perusahaan yang dapat meminimalisir biaya agensi adalah kepemilikan manajerial dan institusional (Aprianingsih, 2021). Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan, yang disebabkan oleh pemisahan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan, adalah salah satu elemen yang terkait dengan mekanisme manajemen perusahaan. *Corporate Governance* dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis sistematis dalam pengambilan keputusan dan digunakan sebagai landasan untuk mengukur kinerja perusahaan dan dua dimensi struktur kepemilikan yang dapat memengaruhi khususnya kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Kuswati, 2022).

Kinerja Keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memahami situasi keuangan baik dan buruknya, yang merupakan refleksi dari kualitas kerjanya (Sari, 2021).

Corporate Governance mulai sering terdengar di Indonesia pada tahun 2000-an ketika Indonesia baru pulih dari krisis moneter tahun 1997-1998. Seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi di akhir tahun 90-an adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik, antara lain berupa kualitas investasi yang buruk, diversifikasi usaha yang sangat luas, jumlah pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, lemahnya peran direksi dan komisaris, sistem audit yang buruk, kurangnya transparansi, serta penegakan hukum yang lemah. Maka dari itu penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. berdasarkan teori agen, Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimalisir dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Jadi, dengan mengetahui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan hidup bersangkutan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan saham institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusi mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja (Suryanto & Refianto, 2023). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah kepada Upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusi terhadap perilaku manajer. Menurut (Novitasari et al., 2021) peningkatan kepemilikan saham institusional dalam struktur pemegang saham akan mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan

Krisis keuangan yang melanda Asia sekitar tahun 1997-1998 termasuk Indonesia sangat membebani seluruh lapisan masyarakat (Yanti & Ridayanti, 2022). Puncak perkembangan *Corporate Governance* terjadi pada awal tahun 2000-an, ketika dunia dikejutkan oleh kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar terkemuka. Penyebab utama kebangkrutan perusahaan-perusahaan menurut penyelidikan yang dilakukan oleh regulator pemerintah dan analis manajemen, adalah kegagalan menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dan dinamika yang memburuk antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Helwig et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus mengimplementasikan *Corporate Governance* yang baik. Ketika sistem *Corporate Governance* diimplementasikan dengan benar, maka akan memberikan kreditur dan pemegang saham perlindungan yang baik, meningkatkan kepercayaan mereka dalam investasi mereka dalam perusahaan.

Gunawan (2021) Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan inistitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, menurut Wati (2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penulis menemukan bahwa ada celah atau perbedaan (*research gap*) dalam hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada variasi dalam bagaimana masing-masing indikator *Corporate Governance* perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana *Corporate Governance* memengaruhi kinerja keuangan. Penulis berkonsentrasi pada penerapan Corporate Governance di perusahaan pertambangan, yang mencakup Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Gunawan (2021) dan Wati (2021) dalam hal variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori tersebut dan menentukan relevansinya. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian Gunawan (2021) dan Wati (2021). Dimana, penelitian sebelumnya berfokus pada industri perbankan. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan. Periode yang dilakukan juga berbeda, pada penelitian sebelumnya yaitu periode 2016-2019.

Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan karena sektor pertambangan termasuk dalam indutsri *high profile* dan sumber daya tambang yang melimpah. Hal ini

mendorong perusahaan untuk terus berhasil, yang membutuhkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi internal dan eksternal perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keseluruhan perusahaan dalam sektor pertambangan itu sendiri.

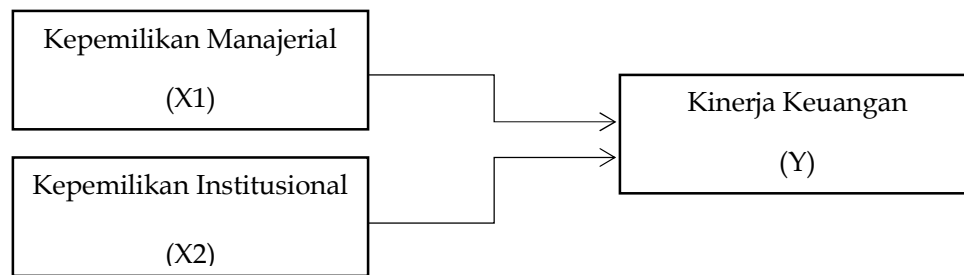
Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Ini terjadi karena keinginan untuk menunjukkan informasi keuangan dalam kondisi terbaik tetapi dilakukan dengan cara yang dimanipulasi sehingga tidak menunjukkan keadaan sebenarnya (Nur Aziizah et al., 2022). Kinerja perusahaan pertambangan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini mulai terjadi pada tahun 2018 sebagai akibat dari pengaruh pasar global, termasuk pemberlakuan pembatasan kuota izin impor dan tertundanya izin impor batu bara di China, negara importir batu bara terbesar di Asia Pasifik. Penurunan terus berlanjut, dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan saat ini diperkirakan akan terpengaruh oleh tertekannya harga batu bara acuan pada tahun 2020. Karena harga hampir semua bahan tambang naik pada tahun 2021, perusahaan pertambangan mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga 2022, kenaikan ini akan berlanjut (Cahyani, 2023). Sebagian besar perusahaan tambang di Indonesia dan di seluruh dunia menghadapi masalah dengan penurunan permintaan komoditi tambang dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Ini mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia.

Permasalahan ini mendorong perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja yang tepat, salah satunya menilai kinerja keuangan mereka. Dengan pertumbuhan perusahaan pertambangan di Indonesia dari tahun ke tahun, ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan (adanya *research gap*) peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh *Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Ini disebabkan oleh fakta bahwa *Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan mendorong investor untuk berinvestasi. Pada penelitian sebelumnya banyak yang berfokus pada perusahaan perbankan dan hasilnya yang masih belum konsisten. Hal ini yang menjadi motivasi di balik minat penulis untuk meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI.

Teori Keagenan

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham atau investor diuraikan oleh Teori agen. Manajer yang dipercaya oleh investor memiliki akses yang lebih besar ke informasi daripada pemegang saham, yang basis pengetahuannya lebih terbatas. Konflik antara pihak-pihak dapat timbul sebagai akibat dari ketidaksamaan informasi ini. Tujuan mereka yang beragam memotivasi mereka untuk mencari cara untuk memaksimalkan pendapatan mereka sendiri (Nainggolan & Karunia, 2022). Manajemen maupun pemilik ingin memaksimalkan keuntungan pribadi mereka sendiri, Teori agen menunjukkan bahwa mungkin ada konflik antara mereka. Isu utama di negara-negara di mana kepemilikan secara luas didistribusikan, kekhawatiran utama dari pemerintahan perusahaan adalah ketidaksetujuan antara manajer dan pemilik. Sebaliknya, ada konflik antara pemegang saham yang mengontrol dan tidak mengendalikan dalam perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi yang berada di bawah kendali keluarga (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (variabel independen dan variabel dependen) (Damayanti & Krisnando, 2021). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Damayanti & Krisnando, 2021). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, data dikumpulkan melalui dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2021-2024, yang dapat diperoleh di website resmi IDX, www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 63 perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berarti pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria sampel yang akan digunakan:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.
 2. Perusahaan sampel yang terdapat laporan keuangan tahunan periode 2021-2024.
 3. Perusahaan sampel yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan keperluan penelitian.
- Jumlah data yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 28 sampel yang berasal dari 7 perusahaan yang masing-masing dengan waktu 4 tahun yang akan menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Data penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menjadi 28 sampel dengan periode 2021-2024.

Teknik yang digunakan untuk analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Langkah pertama dalam pemrosesan data adalah mengumpulkan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan dan selanjutnya memasukkan data tersebut ke Microsoft Excel. Tahap selanjutnya melibatkan analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Interpretasi akan dilakukan berdasarkan pendekatan yang ditetapkan yang berasal dari keluaran yang dihasilkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengekstrak informasi dari data penelitian guna memberikan penjelasan dan gambaran umum, seperti yang terlihat pada nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian dari analisis statistik deskriptif ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	28	.00	.36	.0554	.12703
Kepemilikan Institusional	28	.16	.91	.6825	.23093
Kinerja Keuangan Perusahaan	28	.02	1.09	.2821	.24978
Valid N (listwise)	28				

Sumber. *Pengolahan Data, SPSS 26*

Statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa hasil jumlah observasi (n) adalah 28, dengan setiap variabel penelitian menggunakan sampel sebanyak 28. Spesifikasi nilai untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.36, nilai rata-rata 0.0554, dan standar deviasi 0.12703
2. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum 0.16 dan nilai maksimum 0.91, nilai rata-rata 0.6825, dan standar deviasi 0.23093
3. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai minimum 0.02 nilai maksimum 1.09, nilai rata-rata 0.2821, dan standar deviasi 0.24978

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020). Uji normalitas dapat memastikan apakah residual terdistribusi secara normal melalui dua metode: analisis grafis dan analisis statistik. penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk penilaian normalitas melalui analisis statistik. Dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan tingkat signifikansi, $\alpha=0.05$, untuk membuat pilihan. Pengambilan keputusan didasarkan dilihat pada angka probabilitas p, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Apabila Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas.

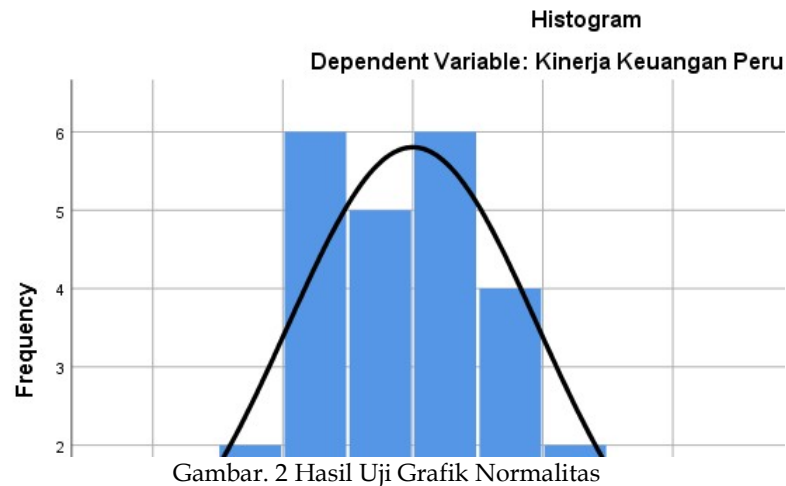
Selanjutnya dari uji Normalitas menggunakan analisis statistik ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22079740
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.090
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber. *Pengolahan Data, SPSS 26*

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai probabilitas p, atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai probabilitas p, yaitu 0,200, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Selain analisis statistik, uji normalitas juga dapat dinilai melalui analisis grafis, menggunakan histogram dan plot probabilitas normal. Hasil analisis grafis selanjutnya dapat dilihat berikut.



Histogram di atas menunjukkan distribusi data berbentuk lonceng. Dalam grafik p-plot standar, titik-titik sampel mengikuti garis diagonal yang membentang dari kiri bawah ke kanan atas. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian parsial dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan membandingkan nilai t yang signifikan dengan tingkat alfa 0,05, serta dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut.

- 1) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, atau jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel secara positif, dan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel negatif, maka variabel independen memberikan pengaruh parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. lebih besar 0,05, atau jika positif ketika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan negatif ketika -t-hitung lebih besar -t-tabel, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Dengan ukuran sampel 28, empat variabel independen, dan tingkat signifikansi 5%, nilai t-tabel yang dihitung adalah $(\alpha/2; n-k) = (0.025; 26) = 2.05$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.577	.382		-1.513	.143
	Kepemilikan Manajerial	1.474	.888	.749	1.659	.110
	Kepemilikan Institusional	1.140	.489	1.054	2.333	.028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber. Pengolahan Data, SPSS 26

Tabel berikut menunjukkan hasil uji t dari informasi di atas:

- 1) Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.110, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1.659 < t_{\text{tabel}} (2.055)$ maka variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan "ditolak".
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.028, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.333 >$

ttabel (2.055) maka variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis kedua, H₂: variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan “diterima”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel, khususnya antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2020). analisis regresi linear berganda ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.577	.382		-1.513	.143
	Kepemilikan Manajerial	1.474	.888	.749	1.659	.110
	Kepemilikan Institusional	1.140	.489	1.054	2.333	.028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber. *Pengolahan Data, SPSS 26*

Model regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.577 + 1.474X_1 + 1.140X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar -0.577 artinya apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) maka variabel dependent (Kinerja Keuangan Perusahaan) nilainya adalah -0.577
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 1.474, bertanda positif, yang menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan nilai dari variabel Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 1.474.
- 3) Koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Institusional (X₂) sebesar 1.140 dan positif artinya jika variabel Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Kepemilikan Institusional akan meningkatkan nilai dari variabel Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 1.140.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 (0.110 > 0.05), Adapun ketentuan nilai sig < 0.05 agar berpengaruh signifikan, Hal ini berarti, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini sesuai oleh (Malahayati, 2021), Diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer

dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Aziizah et al., (2022) yang berjudul Pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$), Koefisien regresi 1.140 (positif). Adapun ketentuan nilai $\text{sig} < 0.05$ agar berpengaruh signifikan, Hal ini berarti, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Kepemilikan institusional dapat berdampak baik bagi pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga arus uang yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa diawasi oleh kedua pemangku kepentingan. Dengan adanya pihak institusional perusahaan tidak lagi khawatir dengan biaya eksplorasi sumber daya alam yang akan dieksploitasi. Hal ini relate dengan cost yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan dalam membuka dan mengelola sumber daya pertambangan yang membutuhkan cost yang sangat besar. Dengan adanya pihak institusional maka cost yang besar tersebut bisa digunakan dengan baik sesuai kebutuhan Perusahaan (Sutrisno & Riduwan, 2021). penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masrullah et al, 2018) Sutrisno & Riduwan (2021). yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terlihat dari, signifikansi $0,046 < 0.05$. sehingga, dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Purnomo (2024), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian tersebut juga mengatakan bahwa jika kedua variabel *corporate governance* diterapkan dengan baik maka perusahaan akan tertata dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

SIMPULAN

Penelitian dan hasil regresi mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024, dengan menggunakan metodologi analisis regresi data panel, menghasilkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan, yang artinya H1 ditolak, karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan

kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan, yang artinya H2 diterima. Kepemilikan institusional dapat berdampak baik bagi pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga arus uang yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa diawasi oleh kedua pemangku kepentingan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan, yang artinya H3 diterima. Jika, kedua variabel *corporate governance* diterapkan dengan baik maka perusahaan akan tertata dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Referensi:

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, 4(5).
- Aprilia, M., & Purnomo, H. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.
- Cahyani, N. P. N. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress , Komite Audit , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01).
- Dewi, A. C. K., & Kuswati, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 426–438.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Gunawan, M. (2019). Pengaruh good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017. In *Repository Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2019). Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Jurnal Stie Ganesha Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara pada Tahun 2017--2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Masrullah et al. (2018). . . . Tax Avoidance . . . [Masrullah, Mursalim, M. Su'un] PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,. 16(2), 142-165.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2). <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Novitasari, D., Pratiwi, R., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 45–56.
- Nur Aziizah, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance,

- struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2). <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10508>
- Sari, W. (2021). *Buku Kinerja Keuangan*. Buku UNPRI press IBN.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). Buku Corporate Governance. In *In Oxford Encyclopedia of Business and Management* (2nd ed., Vol. 153, Issue 153). Graha Aksara Makassar.
- Suryanto, & Refianto. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 155–168.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Wahyuliza, S., & Ramadhona, W. (2019). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 22(2). <https://doi.org/10.47896/je.v22i2.72>
- Wati, V. L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). In *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Yanti, N., & Ridayanti. (2022). Jurnal Ilmu Kompuer, Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).